

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan metode studi kasus serta teknik penelitian statistik kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan objek penelitian serta menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:14), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan dapat digunakan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi berdasarkan sampel yang telah ditentukan. Pendekatan asosiatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen (likuiditas manajemen, nilai perusahaan, dan *leverage*) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Dengan metode studi kasus, penelitian ini akan lebih fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

3.2 Objek, Jadwal, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Likuiditas Manajemen, Nilai Perusahaan, dan *Leverage* serta pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Objek penelitian ini dipilih karena memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Jadwal penelitian dimulai dari bulan 8 Februari 2025 sampai dengan penelitian ini selesai. Lokasi penelitian dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

3.4 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen

a. Likuiditas (X1)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Cahyadi (2025:98), likuiditas yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan bisnis. Salah satu metode yang lebih akurat dalam mengukur likuiditas dibandingkan rasio tradisional adalah *Cash Conversion Cycle (CCC)*.

$$\text{Rumus } CCC = DIO + DSO - DPO$$

b. Nilai Perusahaan (X2)

Nilai perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek dan kinerja suatu perusahaan. Menurut Cahyadi (2025:102), nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Tobin's Q*, yang menunjukkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku aset perusahaan. Menurut Cahyadi (2025:103), *Tobin's Q* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Utang}}{\text{Nilai buku aset}}$$

c. Leverage (X3)

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset (Kasmir, 2023:156). *Leverage* dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *DER*.

$$\text{Rumus Leverage: Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan (Y)

Menurut Cahyadi (2025:107), *ROA* mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *ROA*, semakin baik perusahaan dalam mengonversi aset menjadi keuntungan.

$$\text{Rumus Kinerja Keuangan: Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut Tabel Operasionalisasi Variabel:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas Manajemen (X1)	<i>Cash Conversion Cycle (CCC)</i>	$DIO + DSO - DPO$	Rasio
Nilai Perusahaan (X2)	<i>Tobin's Q</i>	Nilai ekuitas + Nilai buku utang/Nilai buku aset	Rasio
<i>Leverage</i> (X3)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Total utang/total aset	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Laba bersih/total aset	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2021:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Arikunto (2019:134), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi

dalam penelitian. Jika populasi terlalu besar, maka penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang representatif. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2020:255), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar sampel yang dipilih lebih relevan dengan tujuan penelitian. Dengan metode ini, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang akan dimasukkan dalam sampel penelitian.

Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021:147), analisis data adalah proses mengorganisir, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis data dilakukan untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Menurut Ghozali (2022:45), statistik deskriptif membantu memahami distribusi dan karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal diperlukan agar hasil analisis statistik valid dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan secara akurat. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk*, atau melihat histogram dan *plot P-P (Probability-Probability Plot)* (Ghozali, 2022:65).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang sangat tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak stabil dan sulit menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen. Uji ini biasanya dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,1$, maka ada indikasi multikolinearitas (Gujarati, 2023:89).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki *varians residual* yang konstan atau tidak. Jika terjadi *heteroskedastisitas*

(*varians residual* berubah-ubah), maka model regresi menjadi tidak akurat. Uji ini dapat dilakukan dengan Metode *Glejser*, Uji *Park*, Uji *White*, atau melihat *Scatterplot* (Kasmir, 2023:132).

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara residual pada observasi satu dengan observasi lainnya dalam model regresi. Autokorelasi sering terjadi pada data runtun waktu (*time series*) dan dapat menyebabkan hasil regresi menjadi bias. Uji *autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW Test)* jika nilai DW berada di antara batas tertentu, maka tidak ada autokorelasi (Gujarati, 2023:112).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda yang diolah dengan perangkat lunak spss. Menurut Gujarati (2023:145), regresi linier berganda membantu mengukur hubungan kuantitatif antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Keuangan (<i>ROA</i>)
X ₁	: Likuiditas (<i>Cash Convesion Cycle</i>)
X ₂	: Nilai Perusahaan everage (<i>Tobin's Q</i>)
X ₃	: <i>Leverage (Debt to Asset Ratio)</i>
α	: Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃	: Koefisien regresi masing-masing variabel
e	: <i>Error term</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji kelayakan (uji F)

Menurut Ghozali (2021:89), uji F digunakan untuk menguji signifikansi secara simultan dalam analisis regresi, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

Ho: tidak memenuhi kelayakan.

H₁: memenuhi kelayakan.

Kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan H₁ diterima. yang berarti model regresi secara keseluruhan signifikan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan H₁ ditolak. yang berarti model regresi secara tidak signifikan.

Atau, menggunakan nilai probabilitas (P-value):

- a. Jika $P < 0,05$, maka Ho ditolak dan H₁ diterima.
- b. Jika $P > 0,05$, maka Ho diterima dan H₁ ditolak.

2. Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2021:88), uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai **t** hitung dengan **t** tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi (P-value) pada taraf signifikansi 5% (0,05).

Ho: tidak ada pengaruh antara variable X terhadap variable Y.

Ha: ada pengaruh antara variable X terhadap variable Y.

Kriteria:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Atau:

- a. Jika $P < 0,05$, maka Ho ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika $P > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021:97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1.

- Jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap variabel dependen.
- Jika R^2 mendekati 1, maka variabel independen secara hampir sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.
- Model regresi yang baik memiliki nilai R^2 yang tinggi, namun jika terlalu tinggi (mendekati 1), perlu diuji apakah terdapat indikasi overfitting.

Selain itu, dalam regresi berganda, *Adjusted R²* sering digunakan karena telah dikoreksi berdasarkan jumlah variabel independen dalam model, sehingga lebih akurat dalam menilai kualitas model regresi.